

**HUBUNGAN MODAL, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR SENTRAL LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**HUBUNGAN MODAL, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG
PASAR SENTRAL LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Ilham, S.Ag., M.A.**
- 2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cahyani Ikhsania
NIM : 16 0401 0092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2021

Yang membuat pernyataan,



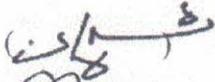
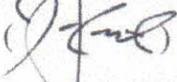
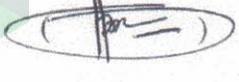
Cahyani Ikhsania
NIM 16 0401 0092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Modal, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi yang disusun oleh Cahyani Ikhsania dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0092, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 04 Rabiul Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 November 2021

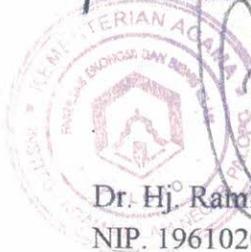
TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---|
| 1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si., M.M. | Ketua Sidang | () |
| 2. Zainuddin S, SE., M.Ak. | Penguji I | () |
| 3. Muh. Abdi Imam, SE., M.Si., Ak., CA. | Penguji II | () |
| 4. Ilham, S.Ag., MA. | Pembimbing I | () |
| 5. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 196102081994032001


Dr. Fasida, S.EI, M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhyaya dan ibunda Binti Masiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu

dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat menimba ilmu pengetahuan.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Wakil Dekan I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil dekan II Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Hendra Safri, S.E., M.M. dan Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah Muzayyanah Jabani, ST. M.M.
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Pembimbing I Bapak Ilham, S.Ag., MA. dan pembimbing II Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, SE, M.Ak. dan Muh. Abdi Imam, SE, M.Si., Ak., CA. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Penasehat Akademik.
8. Para Bapak/Ibu dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepada kepala pasar Sentral Lamasi serta para pedagang yang telah memberikan izin dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2016 (khususnya untuk EKIS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini Lastriani, Dwi Putriani, Siti Rahma Nurhaliza, Silvia Erdianti, Ema Sari, Hijrah Yu'minun, Sinta Devi, Andi Gusnawati, Muhammad Ridoh, yang telah mendampingi dan membantu sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih

dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo,

Penulis



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	EI
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathāh</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tāmarbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

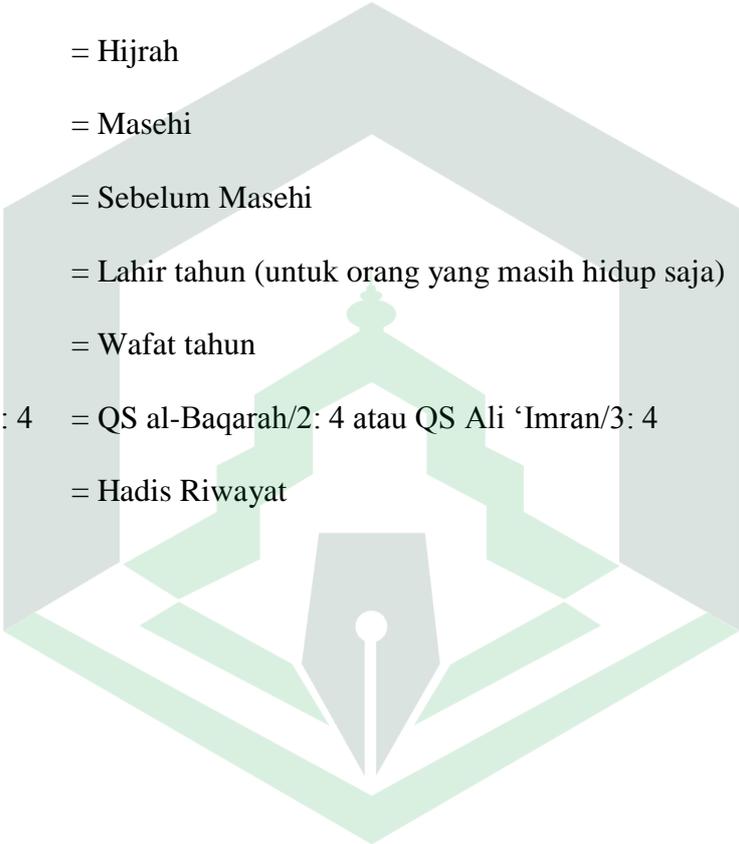
Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi wa sallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpul Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Jenis dan Sumber Data.....	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	57

BAB V	PENUTUP	62
	A. Simpulan	62
	B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS an-Nisa’/4: 29.....	2
-------------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR HADIS

Hadis tentang Berdagang	3
-------------------------------	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 3.2 Jumlah Pedagang Pasar Sentral Lamasi	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian	40
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Dagangan	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Modal	50
Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Jam Kerja	50
Tabel 4.6 Karakteristik Responden berdasarkan Lokasi Usaha	51
Tabel 4.7 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan	52
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Modal dengan Pendapatan	52
Tabel 4.9 Tabulasi Silang Jam Kerja dengan Pendapatan	53
Tabel 4.10 Tabulasi Silang Lokasi Usaha dengan Pendapatan	54
Tabel 4.11 Uji korelasi <i>Spearman</i> Modal dengan Pendapatan	55
Tabel 4.12 Uji korelasi <i>Spearman</i> Jam Kerja dengan Pendapatan	56
Tabel 4.13 Uji korelasi <i>Spearman</i> Lokasi Usaha dengan Pendapatan.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Pasar Sentral Lamasi	47



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Penskoran Jawaban Responden
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Cek Plagiasi Turnitin
- Lampiran 11 Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 12 Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Cahyani Ikhsania 2021. “*Hubungan Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ilham dan Nur Ariani Aqidah.

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar Sentral Lamasi sebanyak 506 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* (penarikan sampel acak sederhana). Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 83 pedagang. Data yang digunakan berupa data primer yang diambil dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan tabulasi silang dan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan modal dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi, sedangkan lokasi usaha tidak mempunyai hubungan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi.

Kata Kunci : Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Pendapatan.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melakukan upaya-upaya pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor, yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan sebagai langkah untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka memajukan kualitas hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Ketidakmerataannya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu faktor penyebab ketidakmerataannya pendapatan.¹ Salah satu tolak ukur untuk membuktikan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi.²

Sektor informal merupakan unit usaha kecil dengan modal kecil serta sistem pengelolaannya sangat sederhana. Sektor informal berpengaruh dalam menampung/menerima angkatan kerja khususnya di perkotaan. Salah satu kegiatan usaha disektor informal yaitu perdagangan. Kegiatan perdagangan lebih banyak ditekuni oleh sebagian besar masyarakat karena tanpa keahlian khusus dan pendidikan yang tinggi bisa dengan mudah masuk ke dalam kegiatan sektor informal salah satunya yaitu menjadi seorang pedagang. Dalam kegiatan

¹Budi Wahyono, *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4 : 2017). 389

²Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2002). 8

perdagangan, pasar memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh tokoh ekonomi. Terutama, dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut. Salah satu kegiatan perdagangan yaitu pada pasar tradisional.³

Pasar tradisional adalah tempat penjual dan pembeli bertemu, disertai adanya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli dan ditandai dengan adanya transaksi. Pasar tradisional merupakan bidang perekonomian yang paling berguna untuk kebanyakan penduduk di Indonesia. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan yang paling ampuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia.⁴

Pasar sentral Lamasi merupakan salah satu pasar tradisional di kabupaten Luwu. Pasar Sentral Lamasi beroperasi pada hari Kamis dan hari Ahad. Pasar sentral Lamasi merupakan pasar yang telah mengalami revitalisasi terhadap bangunannya pada tahun 2012.

Adapun dalil dari jual beli terdapat pada QS an-Nisa' /4 : 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ بَرٍّ أَوْ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu

³Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, “(Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi)”, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Volume 6, Nomor 1 : 2018). 2-3

⁴Eka Yan Rosmawati, “(Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar (Studi Kasus di UPTD Pasar Prapatan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka)”, (Skripsi, FHEI IAIN, Cirebon: 2015). 1

membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyangg kepadamu”⁵

Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam pun menganjurkan umatnya untuk berdagang, yang di jelaskan dalam Hadis berikut :

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنَّ صَدَقًا وَبَيْنَا بَوْرِكَ فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكَيْمَا
مَحَقَّتْ مَرْكَةَ بَيْعِهِمَا

Terjemahnya :

“Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang”. (Muttafaqun ‘alaih).”⁶

Modal adalah salah satu hal yang paling penting dan paling dibutuhkan dalam memulai suatu usaha. Modal merupakan faktor pendukung utama bagi pedagang untuk menjalankan usahanya.⁷ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaman mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan variabel modal adalah variabel yang paling dominan yang memengaruhi tingkat pendapatan pedagang.⁸ Masalah yang dihadapi pedagang pasar Sentral Lamasi terkait modal yaitu, modal yang digunakan

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al Quran dan Terjemahnya” (CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989). 122

⁶Muhammad Abduh Tuasikal, M.Sc. “9 dari Pintu Rezeki diPerdagangan”, Desember 10, 2020, <https://rumaysho.com/1441-9-dari-10-pintu-rizki-di-perdagangan.html>.

⁷Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, “(Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi)”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Volume 6, Nomor 1 : 2018). 4

⁸Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmitri, I Ketut Djayastra, “(Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar)”, Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 : 2015. 103

terbatas, sehingga membutuhkan modal yang lebih banyak untuk melengkapi barang dagangan, dan perlu melakukan tambahan modal dengan melakukan pinjaman baik yang bersumber dari pihak bank, non bank dan lainnya.

Jam kerja merupakan hal yang penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan untuk bekerja, dapat dilaksanakan pada siang hari maupun malam hari.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Wahyu Nurfiana mengungkapkan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.¹⁰ Dilihat dari buka sampai tutupnya pasar jam kerja yang bisa digunakan para pedagang pasar Sentral Lamasi yaitu hanya sekitar 7 jam saja, namun jam kerja yang digunakan pedagang pun beragam, ada yang maksimalkan waktu jam kerja dan ada juga yang kurang maksimalkan jam kerja, sedangkan semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka terdapat peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Lokasi usaha juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan untuk mendirikan usaha. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor yang penting dan yang paling menentukan dalam keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani mengungkapkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan, ini berarti bahwa lokasi yang strategis dapat menarik daya beli konsumen sehingga usaha berdagang lancar dan dapat

⁹Andi Reski Aulia AR, “(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : 2018). 24

¹⁰ Ike Wahyu Nurfiana, “(analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar mranggen)”, Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri walisongo semarang : 2018). 89

meningkatkan pendapatan.¹¹ Lokasi usaha para pedagang di pasar tradisional ditentukan oleh pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila harus menempati lokasi yang dianggap tidak strategis, muncullah berbagai masalah mengenai lokasi usaha, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios los ataupun pelantaran yang tidak sesuai pemetaan *zoning* atau penempatan seseuai jenis dagangannya. Pengelola pasar pun sudah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak pedagang yang tidak menghiraukan penertiban tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “**HUBUNGAN MODAL, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENTRAL LAMASI**”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan modal terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi?
2. Apakah ada hubungan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi?
3. Apakah ada hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi?

¹¹Husaini, Ayu Fadhlani, “(Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan)”, JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017). 112

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan modal terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi
2. Mengetahui hubungan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi
3. Mengetahui hubungan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis yaitu:

1. Manfaat Praktis

Bagi responden penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak informasi tentang hubungan modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar sentral Lamasi.

2. Manfaaat Empiris

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai hubungan modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang.
- b. Untuk menambah referensi bagi penulis-penulis yang lain dimasa berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilaksanakan akan disajikan sebagai berikut :

1. Mei Hotma Mariati Munte dalam jurnal berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Rujak Simpang Jodoh Pasar Tujuh Tembung. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pengujian untuk mendapatkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data. Penelitian ini mendeskripsikan tentang korelasi antara variabel independen yaitu lokasi usaha dan waktu berdagang terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang rujak di Simpang Jodoh Pasar Tujuh Tembung.¹² Hasil dari penelitian tersebut adalah lokasi dan waktu berdagang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang rujak Simpang Jodoh Pasar Tujuh Tembung. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada metode penelitian, metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode kuantitatif sedangkan penelitian Mei Hotma Mariati Munte menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dan

¹² Mei Hotma Mariati Munte, “(Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Rujak di Simpang Jodoh Pasar Tujuh Tembung)”, Jurnal Munich Personal Repec Archive, Nomor 78948 : 2016). 8

penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang.

2. Budi Wahyono dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mendekati pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul, dan secara bersama-sama modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bantul.¹³ Perbedaan penelitian ini adalah penulis menggunakan kuesioner dalam teknik pengumpulan data sedangkan Budi Wahyono menggunakan kuesioner dan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif.
3. Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah dalam jurnal berjudul Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca

¹³Budi Wahyono, “(analisis factor factor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul kabupaten bantul)”, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6, Nomor 4 : 2017). 392

Relokasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas yaitu modal, lama usaha dan lokasi usaha dengan variabel terikat yaitu pendapatan. Populasi peneliti ini adalah seluruh pedagang pasar Johar Semarang yang berada di relokasi yaitu di Jalan Arteri Soekarno-Hatta di Kelurahan Sambirejo Kecamatan Gayamsari yang berjumlah 1206 pedagang dari semua jenis barang dagangan di pasar. Sampel sebanyak 92 pedagang dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang.¹⁴ Perbedaan penelitian ini adalah penulis menggunakan teknik simple random sampling dalam teknik pengambilan sampel sedangkan Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah menggunakan proportional random sampling dalam pengambilan sampel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan dan teknik pengambilan populasi yaitu seluruh pedagang pasar.

4. Wike Anggraini dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian maupun hasil penelitian. Adapun jenis

¹⁴Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, “(Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi)”, Jurnal Pendidikan Ekonomi &an Bisnis, Volume 6, Nomor 1 : 2018). 8

penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Populasi penelitian ini adalah pedagang pasar pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu yang berjumlah 50 pedagang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 45 orang menggunakan teknik *accidental sampling*.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik random sampling dalam pengambilan sampel sedangkan Wike Anggraini menggunakan *accidental sampling* dalam pengambilan sampel. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu ingin mengetahui pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang.

5. Nadya Nur Novalita dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil, disekitar stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan lokasi usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 179 penjual makanan dan minuman yang terdapat ditiga lokasi penelitian, sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 64 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

¹⁵Wike Anggraini dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). 43-45

Hasil dari penelitian ini adalah modal, jam kerja dan jenis dagangan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang, sedangkan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang, adapun perbedaannya adalah dalam teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *random sampling* sedangkan Nadya Nur Novalita menggunakan teknik *purposive sampling*.

B. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan tindakan langsung dalam mendapatkan, mengkonsumsi serta menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan tersebut. Perilaku konsumen terbagi kedalam dua golongan, yang pertama adalah perilaku yang tampak. Variabel-variabel yang termasuk didalamnya adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa, dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Yang kedua adalah perilaku yang tak tampak. Variabel-variabelnya antara lain adalah persepsi, ingtan terhadap informasi, dan perasaan kepemilikan oleh konsumen.¹⁷

Perilaku konsumen menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller adalah tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli,

¹⁶Nadya Nur Novalita, Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). 38-39.

¹⁷ Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997). 64-

menggunakan serta bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁸

2. Modal

Dalam buku Dr. Kasmir, untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha dibutuhkan sejumlah modal yaitu berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang dibutuhkan untuk membiayai semua keperluan usaha, mulai dari biaya perainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja, sedangkan, modal keahlian adalah kecakapan dan kemampuan seseorang untuk mengoperasikan atau menjalankan suatu usaha.¹⁹

Suyadi Prawirosentono menyatakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha hal yang paling penting adalah modal, termasuk dalam kegiatan berdagang. Modal adalah seluruh bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal individu, namun apabila modal individu belum mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman, jadi secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari modal individu dan modal pinjaman.²⁰

Modal adalah seluruh wujud asset/kekayaan yang dapat dimanfaatkan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk meningkatkan output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama

¹⁸ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008). 166

¹⁹ Dr. Kasmir, SE.,M.M. *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017). 90

²⁰ Sayudi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001). 118

dengan faktor-faktor produksi dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru.

Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting untuk setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan).²¹

Pengertian masing-masing modal yang dilihat dari sumbernya, berikut ini uraian modal :

a. Modal sendiri (individu)

Modal sendiri adalah modal yang didapat dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan bisa dilakukan dengan cara tertutup maupun terbuka, keuntungan membiayai suatu usaha dengan menggunakan modal sendiri adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden ini dilakukan jika perusahaan mendapatkan keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Akhirnya tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya yang terbatas (minim) dan relatif lebih sulit untuk mendapatkannya.

b. Modal asing (pinjaman)

Modal asing (pinjaman) adalah modal yang didapatkan dari pihak luar perusahaan dan biasanya didapatkan dari pinjaman. Membiayai suatu usaha dengan menggunakan modal pinjaman, dapat mengakibatkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif.

²¹ Akhbar Nurseta Priyandika, “(Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2015). 30

Penggunaan modal pinjaman setelah jangka waktu tertentu. Keuntungan dari modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersaji dalam jumlah banyak. Selain itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul dorongan dari pihak manajemen untuk mengelola usaha dengan sungguh-sungguh. Modal asing bersumber dari :²²

1. Pinjaman yang diperoleh dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah ataupun perbankan asing.
2. Pinjaman dari lembaga keuangan, misalnya perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
3. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Modal merupakan hal yang paling utama dalam memulai suatu usaha, modal dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari modal individu maupun modal pinjaman, dimana modal dapat berupa uang maupun tenaga kerja (keahlian).

Untuk memperoleh modal usaha, terdapat beberapa sumber lain yang dapat dijadikan pertimbangan, antara lain, sebagai berikut :²³

1. Tabungan pribadi. Dalam menggunakan modal, sumber modal utama yang perlu dilihat adalah dana pribadi baik berupa deposito atau harta lain (emas dan surat berharga) sebelum melakukan pinjaman dengan orang lain.

²²Kamsir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi Cet 8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 95

²³ Sudaryono, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015). 155

2. Orang-orang terdekat seperti anggota keluarga dan teman. Anggota keluarga dan teman merupakan pilihan kedua atau selanjutnya untuk memperoleh modal dalam memulai usaha.
3. Pegadaian. Pegadaian juga merupakan alternatif berikutnya untuk memperoleh modal dengan cara menjaminkan barang-barang yang dimiliki, seperti mobil, motor, dalam jangka waktu tertentu.
4. Investor swasta adalah seseorang yang kaya atau berkecukupan, biasanya juga merupakan seorang wirausahawan, yang juga mau membiayai usaha yang kita mulai.
5. Mitra (kawan kerja). Kita dapat menjalin mitra agar dapat memperoleh dana usaha maupun untuk mengembangkan usaha yang kita jalani.
6. Pinjaman bank. Selanjutnya kita juga dapat memperoleh modal dengan pinjaman atau kredit bank.
7. Perusahaan modal ventura, merupakan organisasi swasta mengarah pada laba yang memberikan sejumlah modal usaha kepada perusahaan-perusahaan kecil yang diyakininya mempunyai kapasitas pertumbuhan dan laba yang tinggi.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangan setiap hari pasar dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

3. Jam Kerja

Jam kerja adalah durasi waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan seperti kegiatan berdagang mulai dari persiapan sampai ditutupnya kios.²⁴

Ahmad Su'ud menjelaskan bahwa jam kerja adalah durasi waktu untuk memulai kegiatan dapat dilakukan pada siang dan/atau malam hari. Merancang atau merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan merupakan langkah-langkah untuk memperbaiki disiplin waktu. Apabila perancangan kegiatan belum dibuat dengan cermat, maka tidak ada yang bisa dijadikan pedoman untuk menentukan apakah usaha yang dilakukan adalah sejalan dengan target yang hendak dicapai. Dengan adanya pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan, seseorang itu dapat lebih menghemat waktu dan kerjanya.²⁵ Jam kerja juga bisa didefinisikan sebagai waktu yang digunakan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha guna mendapatkan penghasilan berupa uang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijalankan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi tenaga kerja untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan kreativitas kerja.²⁶

²⁴Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama, “(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang)”, Jurnal E-Jurnal EP Unud, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas : 2017). 301.

²⁵Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta : Antonio, 2007). 132

²⁶Badudu, Sutan Muhamad Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994). 134

Su'ud menjelaskan bahwa tolak ukur dalam pengurusan waktu yang efektif adalah sebagai berikut :²⁷

- a) Menguasai seutuhnya pekerjaan yang hendak dilakukan
- b) Mengutamakan pekerjaan yang lebih penting
- c) Melimpahkan wewenang pekerjaan-pekerjaan yang banyak
- d) Memantau masalah agar tidak terjadi lagi
- e) Menargetkan waktu terselesaikannya pekerjaan
- f) Menyingkirkan pekerjaan yang tidak terlalu penting
- g) Sewaktu-waktu menyadari nilai waktu dalam setiap kegiatan yang dikerjakan
- h) Mencatat hal-hal yang penting untuk dikerjakan dimasa depan
- i) Menata susunan penggunaan waktu kerja
- j) Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan.

Di antara tanda-tanda pengurusan waktu yang tidak efektif ialah karena terlambat dalam menyiapkan sesuatu, pekerjaan yang di buat secara tergesa-gesa, perasaan tidak mencapai keberhasilan dalam pekerjaan, krisis, surat-surat yang belum dijawab, panggilan telepon yang dibuat ataupun dijawab, proyek yang penting atau mendesak yang belum disentuh, dan masih banyak lagi pekerjaan-pekerjaan yang terpaksa dibuat pada waktu malam untuk menambah waktu untuk menyiapkannya. Bagi setiap orang diperlukan adanya dokumen waktu dan mengatur kemana arah yang dituju sebelum ia melakukan atau merencanakan

²⁷ Sundari, “(Pengaruh Lokasi dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Islam)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017). 59

pengurusan waktu. Mencatat, merancang dan mengawasi waktu adalah dasar pengurusan waktu yang efektif.²⁸

Jam kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap hari pasar.

4. Lokasi Usaha

1) Definisi Lokasi Usaha

Lokasi adalah lingkungan perusahaan bekerja atau tempat perusahaan melangsungkan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang memfokuskan aspek ekonominya.²⁹ Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat penting untuk menarik perhatian seorang konsumen untuk datang dan membeli barang dagangan.³⁰

Menurut Kasmir Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, bisa juga didefinisikan sebagai tempat untuk memperkenalkan produk-produk dagangannya.³¹

Membuktikan persoalan dari sisi permintaan (pasar). Losch menyatakan bahwa lokasi usaha sangat berdampak terhadap banyaknya konsumen yang dapat

²⁸ Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro*, Nasional Conference, (Jakarta : Antonio , 2007). 132

²⁹ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung : Alfabeta, 2003). 103

³⁰ Dr. Ir. Ujang Suwarman, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : PT.Ghalia Indonesia, 2004). 280.

³¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana. 2009). 129

dikendalikannya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin malas membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi lokasi usaha semakin mahal.³²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi usaha merupakan tempat perusahaan untuk memperkenalkan produk dagangannya. Lokasi yang strategis merupakan hal yang paling penting dalam keberhasilan usaha yang didirikan, semakin bagus letak lokasi usaha yang didirikan, maka akan menarik banyak pelanggan untuk membeli dagangan dan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

2) Jenis Lokasi Usaha

Dalam menentukan lokasi usaha, pelaku usaha tidak bisa memilih dengan cara coba-coba karena hal itu merupakan tindakan yang ceroboh. Dalam pemilihan lokasi usaha harus ditetapkan dengan sangat cermat dengan melihat fakta yang ada dengan aspek teknik dan aspek ekonominya. Soemarni dan Soeprihanto membedakan lokasi usaha menjadi empat jenis, yaitu :³³

a) Lokasi terkait pada alam

Lokasi usaha yang terkait pada alam adalah lokasi yang tidak dipengaruhi oleh manusia tetapi ditentukan oleh alam. Contohnya adalah lokasi usaha tambang dan usaha pertanian dimana lokasinya harus dekat dengan dimana tempat memperoleh bahan baku.

³²Ike Wahyu Nurfiana, *Teori Lokasi August Losch* dalam “(Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2018). 26

³³Nadyia Nur Novalita, *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota*, (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). 11

b) Lokasi berdasar pada sejarah

Lokasi usaha berdasar atas sejarah adalah usaha yang aktivitasnya disuatu daerah hanya dapat dijelaskan berdasarkan sejarah. Contoh dari lokasi usaha ini adalah usaha batik yang berlokasi di Pekalongan.

c) Lokasi yang ditetapkan pemerintah

Lokasi yang ditetapkan oleh pemerintah adalah daerah yang dengan sengaja dikhususkan atau diperuntukan bagi aktivitas usaha tertentu, misalnya adalah pabrik senjata. Penetapan lokasi oleh pemerintah dilakukan dengan berbagai pertimbangan agar masyarakat terhindar dan terlindungi dari bahaya yang mungkin terjadi disekitar lokasi yang ditetapkan.

d) Lokasi atas dasar faktor ekonomi

Kimball Sr. dan Kimball Jr dalam M. Fuad berpendapat bahwa faktor yang terlibat dalam pemeliharaan lokasi usaha adalah sebagai berikut :³⁴

(1) *Nearness to material* / Kedekatan dengan bahan baku

Memungkinkan akan terjadi kesinambungan aktivitas usaha, karena tanpa adanya bahan baku sebuah usaha tidak bisa memproduksi barang untuk dijual kepada konsumen, serta tanpa bahan baku sebuah usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

(2) *Nearness to market* / Kedekatan dengan pasar

Kedekatan dengan pasar yaitu dimaksudkan agar memudahkan distribusi dan masuknya produk yang dihasilkan sebuah usaha.

(3) *Water power* / Tenaga air

³⁴ Nadyia Nur Novalita, Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota, (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta). 12

Merupakan faktor yang bisa digunakan untuk keberlangsungan usaha atau sebagai pembangkit listrik tenaga air.

(4) *Supply of labor* / pasokan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja dan rendahnya upah tenaga kerja merupakan pendukung faktor produksi variabel. Jika banyaknya tenaga kerja ini diimbangi dengan keahlian yang memadai, maka perusahaan akan semakin mampu untuk bersaing.

(5) *Favourable climate* / iklim yang menguntungkan

Maksud dari iklim yang menguntungkan adalah iklim seringkali menjadi hal yang buruk bagi kondisi kesehatan tenaga kerja dan juga ketahanan bahan baku, maka dari itu dalam pemilihan lokasi usaha pelaku usaha harus mencari lokasi usaha yang iklimnya dapat membawa keuntungan

(6) *Capital available for investment* / tersedianya modal untuk investasi merupakan hal yang baik bagi perusahaan, karena dengan masuknya investasi maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya.

(7) *Transportation* / Transportasi

Transportasi dapat berpengaruh besar terhadap pendistribusian produk. Lancarnya pemasok bahan mentah ke lokasi perusahaan juga dipengaruhi oleh kelancaran transportasi tersebut.

Untuk memperoleh lokasi yang tepat agar memberikan keuntungan bagi perusahaan, dibutuhkan untuk mencari lokasi yang mana akan mempermudah dalam seluruh kegiatan usahanya, demikian itu diperlukan beberapa faktor untuk

menentukan lokasi usaha. Terdiri dari 5 faktor dalam menentukan lokasi yang tepat dan juga baik, sebagai berikut :³⁵

a) Kemudahan dalam mendapatkan konsumen

Sebagian besar konsumen malas untuk melakukan perjalanan jauh untuk berbelanja, sehingga kebanyakan konsumen lebih memilih untuk berbelanja ditempat yang lebih mudah untuk dijangkau dan juga tidak terlalu jauh.

b) Keadaan lingkungan bisnis

Seorang pengusaha harus lebih memperhatikan lokasi bisnisnya, dengan mengamati apa yang dibutuhkan dilingkungan sekitar. Bisnis berukuran kecil dipengaruhi oleh sejumlah cara dari lingkungan tempat bisnis tersebut beroperasi. Keadaan lingkungan juga menjadi faktor yang dapat menghalangi atau melancarkan keberhasilan suatu usaha.

c) Tersedianya sumber daya

Tersedianya sumber daya yang berkenaan dengan barang dan pelaksanaan bisnis juga harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi bisnis. Pengusaha harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu :

- 1) Kedekatan dengan bahan mentah
- 2) Kesesuaian persediaan tenaga kerja
- 3) Tersedianya sarana transportasi
- d) Pilihan pribadi wirausaha

³⁵Justin G. Longnecker, Dkk, Kewirausahaan, (Jakarta : Salemba Empat, 2001). 241

Dalam menentukan lokasi usaha juga biasanya dengan mempertimbangkan kelompok disekitarnya yaitu dimana tempat pengusaha tinggal.

e) Tersedianya lokasi dan biaya

Perusahaan dalam menentukan lokasi dapat dikarenakan fasilitas yang diperoleh dari lokasi tersebut serta dengan melihat biaya-biaya yang harus dikeluarkan, sehingga hal ini menjadi bahan pertimbangan pengusaha untuk menentukan usahanya.

Dengan melihat seluruh faktor penentuan lokasi di atas, diharapkan dapat memberikan kelancaran terhadap usaha yang di jalankannya dan juga tidak memberikan kerugian terhadap usaha dan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dengan hal tersebut, akan memberikan keuntungan dan kelancaran bagi semua pihak.

c. Tahap Pemilihan Lokasi

Ada 3 tahap yang harus dilalui apabila suatu lokasi hendak dipilih sebagai lokasi usaha, yaitu sebagai berikut :

- a) Tahap pertama : melihat kemungkinan daerah mana yang akan dijadikan sebagai lokasi usaha dengan mempertimbangkan ketentuan pemerintah, jenis produksi/ jasa ini akan menentukan spesifikasi usaha yang berkaitan dengan buruh/ tenaga kerja, pengangkutan dan lain-lain.
- b) Tahap kedua : memerhatikan pengalaman usaha orang lain ataupun pengalaman pribadi, didasari dengan jenis barang yang dihasilkan dan proses

produksinya, karena keduanya akan berpengaruh pada sarana angkutan, pasar, listrik, air, telepon dan faktor lainnya yang dianggap penting.

- c) Tahap ketiga : menilai dan mempertimbangkan dampak sosial, atau dukungan dari masyarakat disekitar lokasi. Penilaian ini dapat dilakukan melalui survey langsung ke lapangan. Dari ketiga tahap inilah dianalisis dan dipertimbangkan apakah suatu usaha layak didirikan pada lokasi atau wilayah tersebut.³⁶

Lokasi usaha dalam penelitian ini adalah tempat pedagang memajangkan barang dagangannya/berjualan yang dikategorikan sebagai lokasi yang sangat strategis, strategis dan kurang strategis.

5. Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima seseorang, organisasi dan perusahaan lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan keuntungan.³⁷ Sedangkan menurut Zaki pendapatan adalah arus masuk harta (aktiva) yang muncul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu.³⁸

Pendapatan merupakan banyaknya uang yang diterima atau diperoleh oleh seseorang dari kegiatan yang dikerjakannya, dan umumnya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penjualan produk atau penjualan jasa kepada

³⁶ Jumingan, *Studi Kekayaan Bisnis*, (Gilingan : Bumi Aksara, 2009). 124-125

³⁷BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003). 230

³⁸Baridwan, Zaki, *"Sistem Informasi Akuntansi"*, (Yogyakarta: BPPE, 2000). 30

konsumen. Beragam jenis usaha yang dikerjakan seseorang, tetap target utamanya adalah untuk memperoleh pendapatan.³⁹

Dalam buku Sasono Sukirno menjelaskan bahwa pendapatan adalah pendapatan berupa uang yang diperoleh dan didistribusikan kepada subjek ekonomi berdasarkan kinerja yang diberikan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan yang dilakukan sendiri atau berupa usaha perorangan (individu) dan pendapatan dari asset. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada jenis pekerjaan yang dikerjakannya.⁴⁰

Pendapatan atau *income* adalah uang yang diperoleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan termasuk juga berbagai jenis tunjangan, seperti pemeliharaan kesehatan dan pensiun.⁴¹ Pendapatan adalah bentuk penerimaan yang diperoleh seseorang dari usaha yang dilakukan baik dalam bentuk uang, sewa, laba dan upah tergantung jenis usaha yang dilakukan.

Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan digunakan berhubungan dengan arus penerimaan atau perolehan dalam suatu periode waktu yang berasal dari pengadaan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia (tenaga kerja) dan modal, masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, atau keuntungan, secara beruntun. Sedangkan, dalam analisis makro ekonomi, pendapatan nasional (*national income*) digunakan berhubungan dengan

³⁹Husaini, Ayu Fadhlani, "(Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan)", JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017). 113

⁴⁰Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). 47

⁴¹Wahyu Adji, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca exacta 2004). 3

penghasilan keseluruhan (agregat) suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya pengiriman (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya).⁴²

b) Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja pendapatan dibagi dalam dua bentuk yaitu :⁴³

(1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga dalam satu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi, berupa upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain.

(2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang ialah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa ataupun faktor produksi atau yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas) terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor merupakan proses pemasaran sebelum dikurangi anggaran-anggaran yang dikeluarkan secara langsung.

b) Pendapatan bersih

⁴²Puji Yuniarti, “(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok)”, Jurnal Sekretaria Manajemen, Volume 3, Nomor 1 : 2019). 166

⁴³ Raharja, Teori Ekonomi Mikro (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2002). 267

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor yang dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasional. Pendapatan bersih adalah laba yang diperoleh suatu usaha dari kegiatan usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya usaha), belum dibebani biaya pinjaman dana (*cost of funding*) jika ada.

Samuelson dan Nordhaus menyatakan bahwa tujuan utama suatu usaha perdagangan dijalankan adalah untuk menerima pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk melengkapi kebutuhan hidup dan kesinambungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang, uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.⁴⁴

Menurut Dumairy “Pendapatan adalah seluruh jenis balas jasa yang diterima, faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, modal dan keuntungan.”⁴⁵

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin besarpeluang kerja yang adamaka bertambah besar pula pendapatan yang dperoleh dari hasil kerja yang dilakukan.

b. *Skill* (keahlian) dan kecakapan bekerja

⁴⁴Andi Reski Aulia AR, “(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : 2018). 13

⁴⁵Sofyan, “(Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa)”, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2017). 15

Dengan *skill* (keahlian) dan kecakapan yang tinggi, seseorang dapat meningkatkan efisiensi dan aktivitas yang akan berpengaruh pada pendapatan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi dorongan seseorang untuk bekerja, maka semakin besar pendapat yang akan diperoleh.

d. Keuletan atau ketekunan bekerja

Keuletan adalah keberanian seseorang untuk menghadapi beragam jenis rintangan. Jika sedang menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut akan dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi bekal dalam meraih kesuksesan dan keberhasilan dimasa kemudian.

e. Banyak sedikitnya modal yang dikeluarkan.

Modal yang dikeluarkan sangat berpengaruh dalam usaha yang akan didirikan. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin besar pula usaha yang didirikan, dan besarnya modal akan mendapatkan penghasilan yang lebih besar.⁴⁶

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang atau pendapatan bersih yang diterima pedagang perhari pasar dalam satuan rupiah (Rp).

6. Pasar

1) Pengertian Pasar

⁴⁶ Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2008). 201

Pasar seringkali diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli.⁴⁷

Pasar merupakan salah satu wadah aktivitas ekonomi di suatu daerah. Secara umum pasar selalu berkaitan dengan adanya transaksi jual beli antar pembeli dan penjual yang bertemu secara langsung dan ditandai dengan proses tawar menawar.⁴⁸

Pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian yaitu suatu tempat atau suatu proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) atas suatu barang/jasa tertentu, sehingga pada akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) serta jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.⁴⁹

Pasar secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli guna melakukan transaksi. Definisi ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli untuk melakukan jual beli produk, baik barang atau pun jasa. Pengertian lain tentang pasar adalah kumpulan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Pengertian pasar dari sudut pandang lain adalah

⁴⁷Supriyanto, Ali Muhson, *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009). 105

⁴⁸Supriyati, Hery Dwi Yulianto, “(Model Tata Kelola Aplikasi Pasar Tradisional Menjadi Pasar Kreatif dan Inovatif di Kota Bandung)”, *Jurnal, Majalah Ilmiah Unikom* : 2018). 196

⁴⁹Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2008). 205

bahwa antara penjual dan pembeli tidak harus bertemu disuatu tempat agar dapat melakukan transaksi tetapi cukup melalui sarana elektronik, misalnya telepon, faksimile ataupun melalui internet.⁵⁰

2) Jenis-jenis Pasar

Pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a) Berdasarkan segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- (1) Pasar tradisional
- (2) Pasar raya
- (3) Pasar abstrak
- (4) Pasar konkret
- (5) Pasar swalayan
- (6) Pasar serba ada

b) Berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan, pasar dibedakan menjadi :

- (1) Pasar ikan
- (2) Pasar sayuran
- (3) Pasar buah-buahan
- (4) Pasar barang elektronik
- (5) Pasar barang perhiasan
- (6) Pasar bahan bangunan
- (7) Bursa efek dan saham.⁵¹

Menurut Sudaryono, Pasar dapat dikelompokkan sebagai berikut :

⁵⁰ Kasmir, kewirausahaan, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2017). 169

⁵¹ Siti Nur Fatoni, Pengantar Ilmu Ekonomi, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017). 134

a. Pasar Konsumen

Pasar konsumen adalah pasar dimana individu dan rumah tangga dapat membeli atau memperoleh barang maupun jasa untuk dikonsumsi sendiri.

b. Pasar Industri

Pasar Industri adalah pasar dimana pihak-pihak (perusahaan) yang membeli barang atau jasa memanfaatkannya kembali guna menghasilkan barang dan atau jasa lain atau disewakan kepada pihak lain untuk memperoleh keuntungan.

c. Pasar Reseller

Pasar reseller adalah pasar yang terdiri atas unit-unit pemerintah yang membeli atau menyewa barang dan atau jasa untuk melaksanakan fungsi utama pemerintah, baik pusat maupun daerah.

d. Pasar Internasional

Pasar Internasional adalah pasar produk dan atau jasa yang terdiri atas pasar antarnegara atau pasar internasional (ekspor dan impor).⁵²

Menurut Kotler dan Armstrong pasar adalah : “kumpulan pembeli yang nyata dan tersembunyi dari sebuah produk”.⁵³ Menurut Mulyani, dkk pasar memiliki tiga fungsi, yaitu :

1) Pembentukan nilai harga

Pasar berguna sebagai pembentukan nilai harga karena pasar merupakan sebuah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli disertai dengan proses

⁵² Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2003). 90

⁵³ Susilowati, “(Dampak Relokasi Pasar Tradisional terhadap Pedagang Pasar Dinoyo Malang)”, Jurnal, Pendidikan Vokasi, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran 12-16 Malang : 2015). 6

saling tawar menawar kemudian membuat persetujuan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan hasil dari proses aktivitas jual beli yang dilakukan di pasar.

2) Pendistribusian

Pasar merupakan tempat yang berguna untuk mempermudah produsen untuk melakukan kegiatan pemasaran produk dan menyalurkan produk ke konsumen secara langsung. Apabila pasar bekerja dengan baik, maka proses penyaluran barang dari produsen ke konsumen akan berjalan dengan lancar.

3) Promosi

Pasar merupakan wadah yang paling tepat bagi para produsen untuk mempublikasikan (mempromosikan) barang-barangnya kepada konsumen. Karena pasar merupakan tempat yang akan selalu ramai oleh para pengunjung.⁵⁴

7. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melaksanakan kegiatan berdagang dengan tujuan untuk mencari nafkah. Pedagang adalah seseorang yang melakukan usaha dengan aktivitas berjualan, usaha kerajinan. Sedangkan orang yang melakukan aktivitas jual beli barang di lingkungan pasar dengan tujuan untuk mencari nafkah disebut dengan pedagang pasar.

Di Pasar tradisional, pedagang dibagi menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

1) Pedagang kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menghuni bangunan kios di pasar.

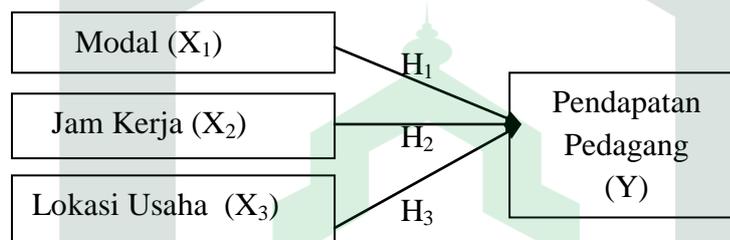
2) Pedagang non kios

⁵⁴Budi Wahyono, “(Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di pasar bantul kabupaten bantul)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017). 19

Pedagang non kios adalah pedagang yang menghuni tempat berdagang selain dikios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.⁵⁵

C. Kerangka Pikir

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya kerangka pikir agar penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu mengetahui hubungan modal, jam kerja dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Modal merupakan faktor pendukung utama bagi pedagang untuk menjalankan usahanya. Modal adalah uang yang disimpan, tidak digunakan untuk belanja kemudian digunakan untuk investasi. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan untuk menjalankan usaha maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh, karena dengan adanya modal yang besar maka usaha yang didirikan akan luas.⁵⁶

⁵⁵Safatur Rohmah, "(Faktor– Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati)", Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Semarang : 2017). 21

⁵⁶Khasan Setiaji, Ana Listia Fatuniah, "(Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi)", Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Volume 6, Nomor 1 : 2018). 4

Lama masa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan, dimana semakin lama waktu bekerja maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dan sebaliknya semakin sedikit waktu yang digunakan untuk bekerja maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh.⁵⁷

Lokasi usaha juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan untuk mendirikan usaha. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor yang penting dan yang paling menentukan dalam keberhasilan suatu usaha.⁵⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Artaman mengatakan bahwa modal kerja, jam kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada hubungan modal terhadap tingkat pendapatan pedagang.
 H_1 : Ada hubungan modal terhadap tingkat pendapatan pedagang.
2. H_0 : Tidak ada hubungan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang.
 H_2 : Ada hubungan Jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang
3. H_0 : Tidak ada hubungan Lokasi usaha terhadap tingkat pendapata pedagang
 H_3 : Ada hubungan Lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang.

IAIN PALOPO

⁵⁷Andi Reski Aulia AR, “(Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar : 2018). 24

⁵⁸Husaini, Ayu Fadhlani, “(Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan)”, JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2, September 2017). 112

⁵⁹Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarimi, I Ketut Djayastra, “(Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gi.anyar)”, Jurnal E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 : 2015. 103

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis dengan statistik. Penelitian kuantitatif berpegang sangat kuat pada penghimpunan data, berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisa.⁶⁰

Menurut Tanzeh pada bukunya, pendekatan kuantitatif bermaksud untuk mengukur teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya, desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus tersusun, baku formal dan sebelumnya harus dipersiapkan dengan sematang mungkin.⁶¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Lamasi. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya banyak para pedagang yang ketika memiliki modal untuk melakukan usaha lebih memilih untuk menjadi pedagang di Pasar Sentral Lamasi dan lokasi ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian karena lokasi tersebut terjangkau.

⁶⁰ Istijanto, *Aplikasi riset Pemasaran*, (Jakarta : PT Gramedia ,2005). 93

⁶¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011). 99

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Vareibel	Definisi	Indikator
Modal (X ₁)	Modal adalah hal yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, karena berkenaan dengan keputusan pengeluaran dalam aktivitas/ kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan maksimum.	Besarnya modal yang digunakan oleh pedagang untuk menyediakan barang dagangannya perhari pasar dalam satuan rupiah (Rp). ⁶²
Jam kerja (X ₂)	Jam kerja adalah durasi waktu atau lama masa kerja yang digunakan seseorang untuk melakukan aktivitas berdagang.	Waktu dagang ⁶³

⁶²Budi Wahyono, “(Analisis Factor Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2017). 19

⁶³Ike Wahyu Nurfiiana, “(Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2018). 53-54

Lokasi usaha (X₃) Lokasi usaha adalah tempat untuk melakukan usaha atau kegiatan berdagang, tempat untuk melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajukan barang-barang dagangannya. Lokasi berdagang yang di kategorikan lokasi sangat strategis, strategis dan kurang strategis.⁶⁴

Pendapatan (Y) Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang dari aktivitas yang dikerjakan, dalam hal ini uang atau pendapatan bersih yang diterima pedagang dari aktivitas berdagang. Rata-rata pendapatan bersih perhari pasar dalam satuan rupiah (Rp).⁶⁵

IAIN PALOPO

⁶⁴Nur Isni Atun, “(Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : 2016). 46

⁶⁵Wike Angraini, “(Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu)”, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019). 49

D. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri.⁶⁶ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pedagang di pasar sentral lamasi sebanyak 506 orang.

Table 3.2 Jumlah Pedagang Pasar Sentral Lamasi

Tempat Berdagang	Jumlah Pedagang
Kios	326
Los	58
Plantaran	122
Total	506

Sumber : Data Sekunder
(Jumlah pedagang pasar Sentral Lamasi)⁶⁷

2) Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian.⁶⁸ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :⁶⁹

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

⁶⁶ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 133

⁶⁷ Kantor Pasar Sentral Lamasi

⁶⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). 51

⁶⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011). 155

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu 10%.

Berdasarkan rumus slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian

ini yaitu sebagai berikut: $n = \frac{506}{1+506.(0.1)^2}$

$$\begin{aligned} &= \frac{506}{1+5,06} \\ &= 83,49 = 83 \end{aligned}$$

Dari penghitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil sampel sebesar 83,49. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 83 pedagang. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling (penarikan sampel acak sederhana) yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁷⁰

E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan metode yang dikerjakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Adapun teknik pengumpul data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner (angket). Metode kuesioner

⁷⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002). 51

adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan susunan pertanyaan kepada responden, dengan maksud responden akan memberikan jawaban atas susunan pertanyaan tersebut.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan sendiri kuesioner kepada para pedagang. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner model tertutup yaitu peneliti telah menyediakan beberapa pilihan jawaban untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian ini yaitu lembar kuisisioner, itu semua diperlukan untuk mengukur pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi. Serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi.

1. Membuat Instrumen Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	No.Butir	Jumlah
Modal	Modal yang digunakan untuk menyediakan barang dagangan	1	1
Jam kerja	Jumlah jam kerja yang digunakan	2	1
Lokasi usaha	Jarak lokasi usaha dari pintu masuk pasar	3	1
Pendapatan	Pendapatan bersih rata-rata perhari	4	1

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang memiliki urutan, namun jarak antara

⁷¹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000). 114

titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentang yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua dan kategori kedua punya kedudukan lebih tinggi daripada ketiga dan seterusnya atau sebaliknya.⁷²

G. Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer, data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden yang umum dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan dan diisi oleh para pedagang pasar sentral Lamasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner tertutup, yaitu peneliti telah menyediakan pilihan jawaban agar memudahkan responden untuk memberikan jawaban, sehingga membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Angket yang digunakan yaitu berupa pilihan ganda, dimana setiap item soal telah disediakan tiga jawaban dengan skor masing-masing yaitu sebagai berikut :

- A. Untuk jawaban “A” diberikan skor 1
- B. Untuk jawaban “B” diberikan skor 2
- C. Untuk jawaban “C” diberikan skor 3

⁷² Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Edisi Revisi, 2010). 10

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kegiatan dalam analisis data adalah mengumpulkan data bersumber pada variabel dan macam responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menampilkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.⁷³

1. *Crosstabulation* atau Tabulasi Silang

Pada dasarnya tabulasi silang menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari baris, kolom dan data (Ghozali).⁷⁴ Tabulasi silang termasuk dalam kategori statistik yang menampilkan tabel kontingensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel maupun lebih. Analisis tabulasi silang merupakan analisis yang sederhana namun mempunyai daya menjelaskan yang cukup kuat.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan uji korelasi *spearman* yaitu untuk menguji hubungan atau pengaruh antara modal (X1) terhadap pendapatan (Y), untuk menguji pengaruh jam kerja (X2) terhadap pendapatan (Y), dan untuk menguji pengaruh lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan (Y).

Menurut Sugiyono uji korelasi *rank spearman* adalah digunakan untuk mencari atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel

⁷³ Sugiyono, statistika untuk penelitian, (Bandung : CV. Alfabeta, 2000). 142

⁷⁴ Nadya Nur Novalita, “Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Uji korelasi spearman adalah uji yang dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel dan mengetahui seberapa kuat atau lemah hubungan antar variabel.

Rumus uji korelasi *rank spearman* adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*

d = Beda Rangkaing antara dua pengamatan berpasangan

n = Banyaknya Pasangan⁷⁵

Untuk mengetahui tingkat atau derajat keeratan hubungan antar variabel yang diteliti, digunakan table kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sebagai berikut.⁷⁶

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Riduwan, (2013 : 138)

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung, Alfabeta : 2007). 282

⁷⁶Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung, Alfabeta : 2013). 138

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sejarah Pasar Sentral Lamasi

Pasar Sentral Lamasi merupakan salah satu Pasar tradisional yang ada di Lamasi. Pasar tradisional Lamasi berlokasi di Desa Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Letak Pasar Sentral Lamasi cukup strategis karena masyarakat di desa-desa dan beberapa kecamatan sering mengunjungi pasar tersebut.

Di pasar Sentral Lamasi barang yang diperdagangkan beraneka ragam, mulai dari kebutuhan pokok (beras, minyak, buah-buahan, ikan, dll) sampai dengan kebutuhan primer (pakaian, sepatu dll). Di pasar Sentral Lamasi juga dijual alat-alat rumah tangga seperti sapu, ember, kasur, dan sebagainya.

Pasar Sentral Lamasi dibangun diatas tanah wakaf warga setempat. Pasar Sentral Lamasi dibangun pada tahun 1982 pada masa pemerintahan Presiden Soeharto dan dikenal sebagai pasar Inpres Lamasi. Ada 2 pasar yang dibangun bersamaan dengan pasar Inpres Lamasi yakni pasar BTS dan pasar Karetan. Pada awal berdirinya pasar Sentral Lamasi disambut dengan sangat antusias oleh masyarakat setempat yang dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berdagang disana. Jenis dagangan yang dijualpun bervariasi seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, kue, pakaian, dan masih banyak lagi.

Pada saat itu pasar Sentral Lamasi secara infrastruktur dan fasilitas masih kurang memadai. Bangunan yang dibangun hanya sedikit sedangkan pedagang yang berjualan sangat banyak sehingga menyebabkan banyak pedagang yang berjualan di bidang jalan pasar dan membuat jalanan menjadi sempit. Masyarakat yang berdagang di bidang jalan (tidak di dalam bangunan pasar) hanya menggunakan terpal untuk menanungi dagangannya.

Kondisi jalanan pasar yang tidak lagi efektif karena digunakan oleh pedagang untuk berjualan membuat kondisi pasar menjadi tidak teratur, sempit, dan kumuh. Letak pasar Sentral Lamasi yang berjarak sekitar 5 meter dari jalan raya membuat kondisi jalan raya menjadi macet apabila bertepatan dengan hari pasar (Kamis dan Minggu). Bukan hanya itu, pedagangpun banyak yang berjualan di pinggir jalan aspal. Hal ini tentu saja sangat mengganggu pengguna jalan dan kenyamanan masyarakat lainnya.

Dengan berbagai kondisi tersebut, maka pemerintah daerah bekerja sama dengan pihak swasta membangun secara keseluruhan pasar Sentral Lamasi. Pemerintah daerah bekerja sama dengan BNI sebagai pihak swasta yang membangun pasar tersebut. Pembangunan ini dimuali pada tahun 2012.

Pembangunan atau revitalisasi ini selesai dan pasar mulai kembali beroperasi sejak tahun 2013. Selama proses revitalisasi, para pedagang pasar tradisional dipindahkan sementara sampai pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional selesai dan bisa kembali beroperasi.

Pasar Sentral Lamasi dibenahi atau direvitalisasi dengan tujuan agar para pedagang maupun pembeli dapat merasa nyaman untuk melakukan transaksi jual

beli di pasar tersebut. Revitalisasi yang dilakukanpun berjalan dengan sangat baik dan memiliki tata ruang yang baik dan teratur serta ditambah pula dengan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai.

Kondisi parkir pasar yang dahulu semrawut karena letak lahan pasar sangat berdekatan dengan jalan raya diperbaiki. Lokasi pasar di pindahkan agak kebelakang dan bekas lahan pasar yang lama diratakan dengan tanah dan digunakan sebagai terminal (lahan parkir kendaraan). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan di pasar tidak mengganggu kenyamanan para pengguna jalan. Kemacetan yang sering terjadi ketika hari pasarpun dapat diminimalisir.

Setelah dilakukan revitalisasi dan beroperasi kembali pada tahun 2013, pasar Sentral Lamasi mulai teratur secara infrastruktur dan memiliki fasilitas yang cukup seperti kios 400 unit dengan ukuran 3x5 dan ukuran 4x6, Los Amparan 10 Unit, parkir atau terminal, kantor UPT pegawai pasar, pos Lalu lintas, aliran listrik, wc dll.

Dengan pembangunan tersebut kenyamanan para pedagang yang ada di pasar Sentral Lamasi makin meningkat sehingga membuat pendapatan pedagang juga meningkat. Ini disebabkan juga oleh kepuasan konsumen atau pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional Lamasi.

2) Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sentral Lamasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sentral Lamasi

A. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Lamasi dengan populasi penelitian adalah seluruh pedagang pasar Sentral Lamasi dengan sampel penelitian berjumlah 83 pedagang. Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya:

1. Karakteristik berdasarkan Umur Responden :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	20-29	18	22%
2	30-39	20	24 %
3	40-49	22	27%
4	50-59	12	14 %
5	60-69	8	10 %
6	70-79	3	3%
	TOTAL	83	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki umur 40-49 tahun berjumlah paling banyak yaitu 22 responden atau sebesar 27%, kemudian terbanyak kedua adalah responden umur 30-39 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 24%, ketiga yaitu umur 20-29 sebanyak 18 responden atau sebesar 22%, keempat yaitu umur 50-59 sebanyak 12 reponden atau sebesar 14%, kelima yaitu 60-69 responden atau sebesar 10% dan yang paling sedikit yaitu umur 70-79 yaitu sebanyak 2 responden atau sebesar 4%.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Dagangan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah responden	Persentase
1	Pakaian	14	17 %
2	Ikan	6	7 %
3	Tas	4	5 %
4	Ayam potong	6	7 %
5	Gula merah	3	4 %
6	Bumbu dapur	7	8 %
7	Kosmetik	5	6 %
8	Buah-buahan	3	4 %
9	Sayur-sayuran	6	7 %
10	Makanan	8	10 %

11	Peralatan rumah tangga	7	8 %
12	Alat tulis kantor (ATK)	4	5 %
13	Sepatu & sandal	7	8 %
14	Campuran/sembako	3	4 %
TOTAL		83	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak yaitu jenis dagangan pakaian yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 17%, kedua yaitu jenis dagangan makanan dengan nilai persentase 10%, ketiga yaitu jenis dagangan bumbu dapur, peralatan rumah tangga dan sepatu & sandal masing-masing terdiri dari 7 responden dengan nilai persentase 8%, keempat yaitu jenis dagangan ikan, ayam potong dan sayur-sayuran masing-masing terdiri dari 6 responden dengan nilai persentase 7%, kelima yaitu jenis dagangan kosmetik terdiri dari 5 responden dengan nilai persentase 6%, keenam jenis dagangan tas dan alat tulis kantor (ATK) masing-masing terdiri dari 4 responden dengan nilai persentase 5%, dan yang terakhir responden paling sedikit yaitu jenis dagangan gula merah, buah-buahan dan campuran/sembako masing-masing terdiri dari 3 responden dengan nilai persentase 4%.

3. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-laki	27	33%
2	Perempuan	56	67%
TOTAL		83	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 56 responden perempuan dan 27 responden laki-laki.

4. Karakteristik responden berdasarkan modal

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal	Frekuensi	Persentase
<2.000.000	18	22%
2.000.000 - 5.000.00	20	24%
>5.000.000	45	54%
Total	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2021

Besaran modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah besarnya modal yang digunakan pedagang untuk persediaan barang dagangan per hari pasar (kamis/ahad). Dari hasil yang diperoleh sebanyak 22% pedagang dengan jumlah 18 responden yang mengeluarkan modal kurang dari Rp2.000.000. Berikutnya terdapat 24% pedagang atau berjumlah 20 responden yang menggunakan modal Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000. Terakhir terdapat 54% atau sejumlah 45 responden yang menggunakan modal lebih dari Rp 5.000.000.

5. Karakteristik responden berdasarkan jam kerja yang digunakan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
<5 Jam	8	10%
5-6 jam	39	47%
>6 jam	36	43%
Total	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Jam kerja yang digunakan pedagang tentu berbeda-beda, dari output di atas terdapat 10% atau 8 responden yang menggunakan jam kerja kurang dari 5 jam. Lalu sebanyak 47% atau 39 responden yang menggunakan jam kerja 5-6 jam. Terakhir sebanyak 43% atau 36 responden yang menggunakan jam kerja lebih dari 6 jam.

6. Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi Usaha

Lokasi Usaha	Frekuensi	Persentase
Kurang strategis	31	37%
Strategis	32	39%
Sangat strategis	20	24%
Total	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pada variabel lokasi ini di kategorikan menjadi lokasi kurang strategis, strategis dan sangat strategis. Kategori ini diukur berdasarkan jarak pintu masuk pasar ke lokasi usaha pedagang. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 37% atau 31 responden yang menempati lokasi usaha yang kurang strategis, pedagang yang menempati lokasi kurang strategis terdiri dari pedagang yang menempati lokasi usaha yang jarak antara pintu masuk pasar dengan lokasi usaha lebih dari 20 meter.

Lalu terdapat 39% atau 32 responden yang menempati lokasi usaha yang strategis, pedagang yang menempati lokasi yang strategis adalah pedagang yang lokasi usahanya 10-20 meter dari pintu masuk pasar.

Terakhir terdapat 24% atau 20 responden yang menempati lokasi usaha yang sangat strategis, pedagang yang menempati lokasi usaha yang sangat

strategis adalah pedagang yang lokasi usahanya kurang dari 10 meter dari pintu masuk pasar.

7. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
<Rp 100.000	3	4%
Rp 100.000- Rp 200.000	42	51%
>Rp 200.000	38	45%
Total	83	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2021

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh pedagang perhari pasar. Dari data di atas bisa dilihat bahwa terdapat 3 responden atau sebanyak 4%. yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 100.000. Selanjutnya terdapat 42 responden atau sebanyak 51% yang memiliki pendapatan Rp 100.000 - Rp 200.000, dan terakhir ada 38 responden yang memiliki pendapatan >Rp 200.000.

B. Hasil Analisis Data

1. *Crosstabulation* atau Tabulasi Silang

a. Modal dengan Pendapatan

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Modal dengan Pendapatan

modal * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan			Total
		<100.000	100.000-200.000	>200.000	
		<2.000.000	3	15	
Modal	2.000.000-5.000.000	0	8	12	20
	>5.000.000	0	19	26	45
Total		3	42	38	83

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 20

Dari hasil tabulasi silang di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 38 responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp200.000, dimana diantaranya terdiri 12 responden yang menggunakan modal Rp2.000.000 - Rp5.000.000 dan 26 responden yang menggunakan modal lebih dari Rp5.000.000. Lalu terdapat 42 responden yang memiliki pendapatan Rp 100.000 - Rp 200.000, di antaranya yaitu terdiri dari 15 responden dengan menggunakan modal kurang dari Rp 2.000.000, 8 responden dengan modal Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 dan 19 responden dengan menggunakan modal lebih dari Rp 5.000.000. Terakhir, terdapat 3 responden yang memiliki pendapatan Kurang dari Rp 100.000 dimana pada kategori ini seluruh responden dengan menggunakan modal kurang dari Rp 2.000.000.

b. Jam kerja dengan Pendapatan

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Jam Kerja dengan Pendapatan

jam_kerja * pendapatan Crosstabulation

Count		Pendapatan			Total
		<100.000	100.000-200.000	>200.000	
jam_kerja	<5 jam	1	6	1	8
	5-6 jam	2	23	14	39
	>6 jam	0	13	23	36
Total		3	42	38	83

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 20

Berdasarkan tabulasi silang di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 38 responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 200.000, dimana terdiri dari 1 responden yang menggunakan jam kerja kurang dari 5 jam, kemudian terdiri dari 14 responden yang menggunakan jam kerja 5-6 jam, dan 23 responden yang

menggunakan jam kerja lebih dari 6 jam. Lalu, terdapat 42 responden yang memiliki pendapatan Rp 100.000 – Rp 200.000, dimana diantaranya terdapat 6 responden dengan menggunakan jam kerja kurang dari 5 jam, 23 responden dengan jam kerja 5-6 jam, dan 13 responden dengan jam kerja lebih dari 6 jam. Terakhir terdapat 3 responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 100.000, di mana 1 responden menggunakan jam kerja kurang dari 5 jam dan 2 responden dengan jam kerja 5-6 jam.

c. Lokasi Usaha dengan Pendapatan

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Lokasi Usaha dengan Pendapatan

lokasi_usaha * pendapatan Crosstabulation

Count		pendapatan			Total
		<100.000	100.000-200.000	>200.000	
	kurang strategis	1	15	15	31
lokasi_usaha	strategis	0	18	14	32
	sangat strategis	2	9	9	20
Total		3	42	38	83

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan tabulasi silang di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 38 responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp. 200.000 perharinya, dimana diantaranya terdiri dari 15 responden dengan lokasi yang kurang strategis, 14 responden dengan lokasi strategis dan 9 responden dengan lokasi sangat strategis. Kemudian terdapat 54 responden yang memiliki pendapatan Rp 100.000 – Rp 200.000 perharinya, dimana diantaranya terdiri dari 15 responden dengan lokasi kurang strategis, 18 responden dengan lokasi strategis dan 9 responden dengan

lokasi yang sangat strategis. Terakhir, terdapat 3 responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 100.000, diantaranya 1 responden dengan lokasi kurang strategis dan 2 responden dengan lokasi yang sangat strategis.

2. Uji Hipotesis

1) Korelasi *Rank Spearman*

a) Modal dengan Pendapatan

Tabel 4.11 Uji Korelasi *Spearman* Modal dengan Pendapatan

Correlations				
			Modal	pendapatan
Spearman's rho	modal	Correlation Coefficient	1,000	,408**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	83	83
	pendapatan	Correlation Coefficient	,408**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan uji korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0,000) lebih kecil dari nilai signifikan (0,05) sedangkan nilai korelasinya adalah sebesar 0,408. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel modal dengan variabel pendapatan serta mempunyai korelasi sedang terhadap pendapatan.

b) Jam Kerja dengan Pendapatan

Tabel 4.12 Uji Korelasi *Spearman* Jam Kerja dengan Pendapatan

Correlations			
		jam_kerja	pendapatan
jam_kerja	Correlation Coefficient	1,000	,364**
	Sig. (2-tailed)	.	,001
	N	83	83
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,364**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	.
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : data primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan uji korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0,001) lebih kecil dari nilai signifikan (0,05) atau ($0,001 < 0,05$) dengan nilai korelasi sebesar 0,364. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan namun memiliki korelasi rendah terhadap pendapatan.

c) Lokasi Usaha dengan Pendapatan

Tabel 4.13 Uji Korelasi *Spearman* Jam Kerja dengan Pendapatan

Correlations			
		lokasi_usaha	pendapatan
lokasi_usaha	Correlation Coefficient	1,000	-,051
	Sig. (2-tailed)	.	,645
	N	83	83
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-,051	1,000
	Sig. (2-tailed)	,645	.
	N	83	83

Sumber : Data Primer yang diolah, SPSS 20

Berdasarkan uji korelasi di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar (0,645) lebih besar dari nilai signifikan (0,05) atau ($0,645 > 0,05$) sedangkan nilai korelasinya sebesar -0,051. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara variabel lokasi dengan variabel pendapatan serta termasuk dalam kategori korelasi negative. Hal ini menandakan bahwa lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan.

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel akan dibahas sebagai berikut :

1. Hubungan modal terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi

H_1 = Ada hubungan modal terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang Pasar Sentral Lamasi.

Dari hasil pengujian hipotesis (H_1) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa ada hubungan signifikan modal memiliki terhadap pendapatan yang diterima pedagang Pasar Sentral Lamasi. Melalui perhitungan statistik uji korelasi *spearman* variabel modal diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai korelasi 0,408, maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang signifikan terhadap pendapatan dan korelasi bernilai positif yang artinya terjadi hubungan searah antara modal dengan pendapatan yang artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel ada hubungan signifikan modal terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan pengujian terhadap 83 responden pedagang Pasar Sentral

Lamasi secara statistik dapat membuktikan bahwa ada hubungan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Suyadi Prawirosentono menyatakan bahwa dalam menjalankan suatu usaha hal yang paling penting adalah modal, termasuk dalam kegiatan berdagang. Modal adalah seluruh bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal individu, namun apabila modal individu belum mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman, jadi secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari modal individu dan modal pinjaman.⁷⁷

2. Hubungan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi

H_2 = Ada hubungan signifikan Jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi.

Dari hasil pengujian hipotesis (H_2) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa ada hubungan signifikan jam kerja yang dilakukan pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi. Melalui perhitungan uji korelasi *spearman* variabel jam kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dengan nilai korelasi sebesar 0,364, nilai korelasi bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah antara variabel jam dengan

⁷⁷Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001). 118

variabel pendapatan, yang artinya semakin tinggi jam kerja, akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka dengan melihat nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 83 responden pedagang Pasar Sentral Lamasi secara statistik dapat membuktikan bahwa ada hubungan signifikan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mei Hotma Mariati Munte mengungkapkan bahwa jam kerja/waktu berdagang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Ahmad Su'ud menyatakan bahwa jam kerja adalah durasi waktu untuk memulai kegiatan dapat dilakukan pada siang dan/atau malam hari. Merancang atau merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan merupakan langkah-langkah untuk memperbaiki disiplin waktu. Apabila perancangan kegiatan belum dibuat dengan cermat, maka tidak ada yang bisa dijadikan pedoman untuk menentukan apakah usaha yang dilakukan adalah sejalan dengan target yang hendak dicapai. Dengan adanya pengelolaan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan, seseorang itu dapat lebih menghemat waktu dan kerjanya.⁷⁸

⁷⁸Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*, (Jakarta : Antonio, 2007).132.

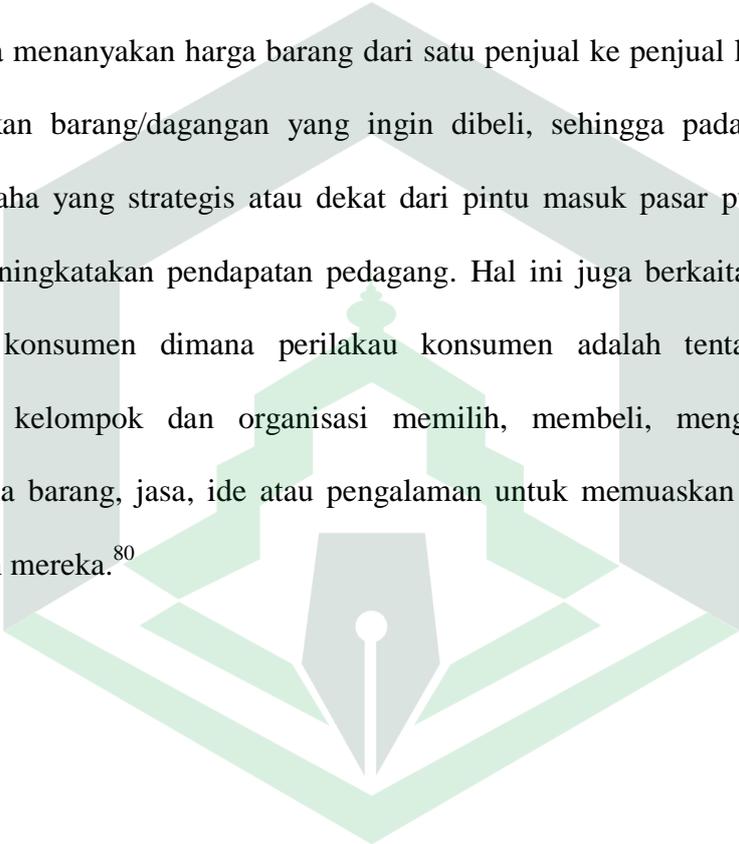
3. Hubungan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi

H_3 = Tidak ada hubungan signifikan Lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi.

Dari hasil pengujian hipotesis (H_3) yang dilakukan peneliti terbukti bahwa tidak ada hubungan signifikan lokasi usaha pedagang terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi. Melalui perhitungan uji korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 ($0,645 > 0,05$), dengan nilai korelasi -0,051, nilai korelasi bernilai negative yang berarti bahwa lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar sentral Lamasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang. Berdasarkan pengujian terhadap 83 responden pedagang Pasar Sentral Lamasi secara statistik dapat membuktikan bahwa tidak ada hubungan signifikan lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nur Novalita dengan hasil penelitiannya dalam judul pengaruh lokasi usaha, modal, jam kerja dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang kecil di sekitar stasiun Tanah Abang, Tebet dan Jakarta Kota, yang menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan .

Membuktikan persoalan dari sisi permintaan (pasar). Losch menyatakan bahwa lokasi usaha sangat berdampak terhadap banyaknya konsumen yang dapat

digarapnya. Makin jauh dari tempat penjual, konsumen makin malas membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi lokasi usaha semakin mahal.⁷⁹ Namun kondisi yang berbeda terjadi dalam penelitian ini, lokasi usaha yang strategis belum tentu dapat menarik konsumen, terbukti para konsumen/pelanggan di Pasar memilih untuk menyusuri atau mengelilingi pasar terlebih dahulu untuk melihat-lihat serta menanyakan harga barang dari satu penjual ke penjual lainnya sembari menemukan barang/dagangan yang ingin dibeli, sehingga pada penelitian ini lokasi usaha yang strategis atau dekat dari pintu masuk pasar pun belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Hal ini juga berkaitan dengan teori perilaku konsumen dimana perilaku konsumen adalah tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, menggunakan serta bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka.⁸⁰



IAIN PALOPO

⁷⁹Ike Wahyu Nurfiana, *Teori Lokasi August Losch* dalam“(Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen)”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang : 2018). 26

⁸⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008). 166

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi” dari hasil data di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan signifikan modal (X_1) terhadap tingkat pendapatan pedagang. Melalui perhitungan statistik uji korelasi *spearman* variabel modal diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai korelasi 0,408, maka dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang signifikan terhadap pendapatan dan korelasi bernilai positif yang artinya terjadi hubungan searah antara modal dengan pendapatan yang artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti ada hubungan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi.
2. Ada hubungan signifikan jam kerja (X_2) terhadap tingkat pendapatan pedagang. Melalui perhitungan uji korelasi *spearman* variabel jam kerja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), dengan nilai korelasi sebesar 0,364, nilai korelasi bernilai positif yang berarti terjadi hubungan searah antara variabel modal dengan variabel pendapatan, yang artinya semakin tinggi jam kerja, akan memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka dengan melihat nilai

signifikansi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti bahwa ada hubungan signifikan variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Sentral Lamasi.

3. Tidak ada hubungan signifikan Lokasi usaha (X_3) terhadap tingkat pendapatan pedagang. Melalui perhitungan uji korelasi *spearman* nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 ($0,645 > 0,05$), dengan nilai korelasi -0,051, nilai korelasi bernilai negative yang berarti terjadi hubungan yang tidak searah, maknanya lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar sentral Lamasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan signifikan variabel lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi.

B. Saran

1. Bagi pedagang pasar

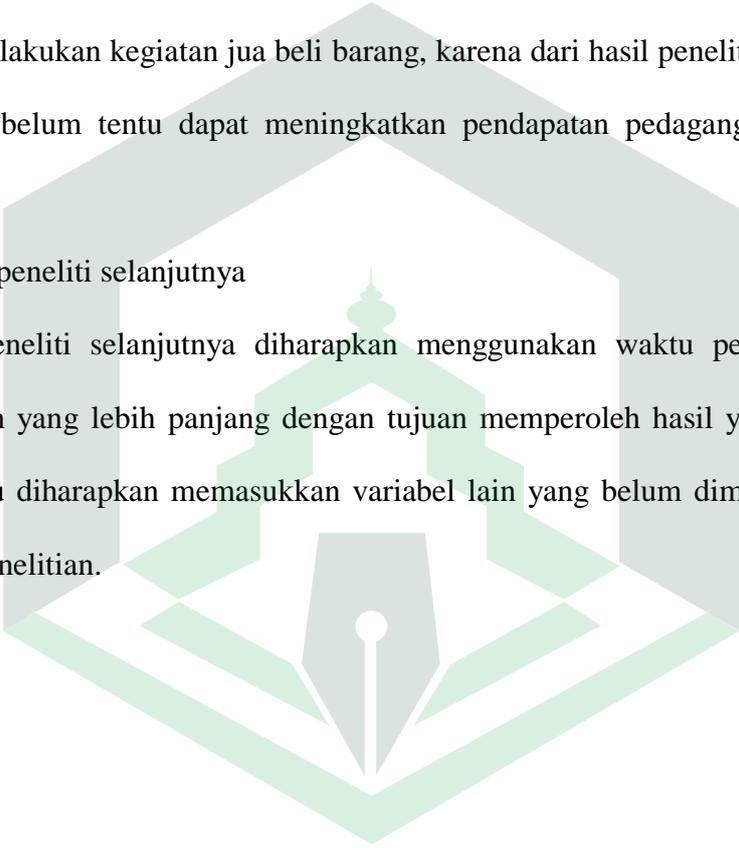
Modal merupakan faktor utama dalam memulai usaha. Modal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, oleh sebab itu para pedagang harus bisa untuk manajemen atau mengatur modal yang digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga usaha tersebut akan terus berkelanjutan.

Ada hubungan jam kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang, jam kerja yang dimiliki pedagang pasar Sentral Lamasi yaitu hanya sekitar 7 jam saja, maka dari itu pedagang sebaiknya memanfaatkan waktu operasional pasar dengan lebih bijak sehingga pendapatan yang diperoleh bisa bertambah

Tidak ada hubungan Lokasi usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar sentral Lamasi, sebaiknya para pedagang pasar Sentral Lamasi mengikuti arahan sesuai aturan yang diperintahkan pengelola pasar yaitu menempati lokasi sesuai dengan pemetaan atau sesuai jenis dagangan, agar kegiatan jual beli di Pasar lebih tertib dan memudahkan serta memberi rasa nyaman para konsumen untuk melakukan kegiatan jua beli barang, karena dari hasil penelitian lokasi yang strategis belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar Sentral Lamasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan waktu pengamatan atau penelitian yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu. *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*. Bandung: Ganeca Exacta, (2004).
- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta, (2003).
- Anggraini, Wike. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu). *Skripsi*, (2019).
- Artaman, Dewa Made Aris, Ni Nyoman Yuliarmi, and I Ketut Djayastra. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (2015).
- Atun, Nur Isni. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Skripsi*, (2016).
- Aulia, Andi Reski. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (2018).
- Bagong, S. *Metode Penelitian Nasional*. Jakarta: Prenada Media Group, (2002).
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, (2011).
- Fatoni, S. N. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Setia, (2017).
- Ghozali, Imam. *Akt, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, Edisi 5*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. (2011).
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro, (2006).
- Husaini, and Ayu Fadhlani. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, (2017).
- Istjianto. *Aplikasi Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia, (2005).
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, (2009).

- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. (2008).
- Longnecker, J. G. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat, (2001).
- Marbun, BN. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. (2003).
- Mithaswari, Ida Ayu Dwi, and I Wayan Wenagama. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *Skripsi*, (2017).
- Munte, Mei Hotma Mariati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Rujak Di Simpang Jodoh Pasar Tujuh Tembung. *Jurnal Munich Personal Repec Archive, Nomor 7894*, (2016).
- Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, (2002).
- Novalita, Nur. Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota. *skripsi*, (2019).
- Nurfiana, Ike Wahyu. "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen." *Skripsi*, (2018).
- Prawirosentono, S. *Manajemen Operasi, Analisis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Bumi Aksara, (2001).
- Priyandika, Akhbar Nurseta. "(Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)." *Skripsi*, (2015).
- Raharja. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (2002).
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, (2013).
- Rohmah, Safaatur. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. *Skripsi*, (2017).
- Rosmawati, Eka Yan. Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar (Studi Kasus di UPTD Pasar Prapatan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka). *Skripsi*, (2015).
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana, (2006).
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2001).

- Setiaji, Khasan, and Ana Listia Fatuniah. Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2018.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013).
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, (2000).
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, (2010).
- Sundari. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang. *skripsi*, (2017).
- Supriyanto, and Ali Muhson. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, (2009).
- Suprayitno, E. *Ekonomi Mikro Prespektif Islam*. Malang: UIN Malang Press. (2008).
- Supriyanto, and Hery Dwy Yulianto. Model Tata Kelola Aplikasi Pasar Tradisional Menjadi Pasar Kreatif Dan Inovatif Di Kota Bandung. *jurnalMajalah Ilmiah Unikom*, (2018).
- Susilowati. Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang Pasar Dinoyo Malang. *Jurna Pendidikan Vokasi*, (2015).
- Su'ud, Ahmad. *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*,. Jakarta: Antonio, (2007).
- Suwarman, Ujang. *Perilaku Konsumen*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia, (2004).
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFEE, (2008).
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras, (2011).
- Ujang, Suwarman. *Perilaku Konsumen*. Bogor: PT Ghalia Indonesia, (2004).
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, (2009).
- Umar, Husein. *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, (2000).
- Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia, (1997).

Wahyono, Budi. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul." *Pendidikan dan Ekonomi*, (2017).

Winda Julianita, Harya Sarjono. *SPSS Vs LISRELL (Sebuah Pengantar Untuk Aplikasi Riset)*. Jakarta: Salemba Empat, (2011).

Yuniarti, Puji. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretaria Manajemen*, (2019).

Zaki, Baridwan. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFEE, (2000).

Zulganef. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, (2013).



IAIN PALOPO



LAMPRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Lampiran 1 : Kuesioner/Angket Penelitian

Kepada Yth :

Bapak/Ibu, Saudara/Saudari

Pedagang Pasar Sentral Lamasi

Dalam rangka penyelesaian studi saya pada perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan biodata berikut ini :

Nama : Cahyani Ikhsania

NIM : 16 0401 0092

Program Studi : Ekonomi Syariah

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA TERHADAPTINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENTRAL LAMASI”**. Saya memohon bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk mengisi kuesoiner berikut ini. Atas waktu dan ketersediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari yang berkenan menjadi responden dalam mengisi kuesioner penelitian, saya ucapkan terimakasih.

Ketentuan Pengisian Angket :

- 1) Angket ini merupakan angket penelitian murni dan tidak ada tendensi apapun kecuali hanya untuk kepentingan ilmiah semata.
- 2) Identitas responden akan dijamin kerahasiaannya
- 3) Kejujuran dan keterbukaan responden sangat diharapkan untuk menjaga kualitas dan validitas hasil penelitian.
- 4) Mohon dengan hormat, kesediaan saudara (i) untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.

Petunjuk Pengisian Angket:

- a) Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.
- b) Jawaban dapat diberi tanda centang (✓).

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

umur : Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Jenis Dagangan :

2. Kuesioner Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi

1. Modal (X1)

Berapakah besarnya modal yang anda gunakan untuk menyediakan barang dagangan setiap hari pasar (Ahad/Kamis) ?

- A. Kurang dari Rp2.000.000
- B. Rp2.000.000 - Rp5.000.000
- C. Lebih dari Rp 5.000.000

2. Jam Kerja (X2)

Berapa jumlah jam kerja yang anda gunakan untuk berdagang?

- A. Kurang dari 5 jam
- B. 5 – 6 jam
- C. Lebih dari 6 jam

3. Lokasi Usaha (X3)

Berapakah jarak pintu masuk pasar dengan lokasi usaha anda?

- A. Lebih dari 20 meter
- B. 10 – 20 meter
- C. Kurang 10 meter

*Kategori lokasi kurang strategis untuk jawaban A, strategis jawaban B dan sangat strategis untuk jawaban C.

4. Pendapatan (Y)

Berapakah rata-rata pendapatan bersih yang Bapak/Ibu peroleh perhari pasar (Ahad/Kamis)?

- A. Kurang dari Rp 100.000
- B. Rp 100.000 - Rp 200.000
- C. Lebih dari Rp 200.000

Penentuan Skor :

- (1) Untuk jawaban “A” diberi skor 1
- (2) Untuk jawaban “B” diberi skor 2
- (3) Untuk jawaban “C” diberi skor 3



IAIN PALOPO

Lampiran 2 : Jawaban Responden

No	Modal	Jam Kerja	Lokasi Usaha	Pendapatan
1	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
2	2.000.000 - 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
3	2.000.000 - 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
4	2.000.000 - 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
5	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	100.000 - 200.000
6	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
7	2.000.0000 - 5.000.000	5-6 Jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
8	2.000.0000 - 5.000.000	kurang dari 5 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
9	2.000.0000 - 5.000.000	kurang dari 5 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
10	2.000.0000 - 5.000.000	5 - 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
11	2.000.0000 - 5.000.000	5- 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
12	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	sangat strategis	100.000 - 200.000
13	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.000
14	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
15	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
16	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	100.000 - 200.000
17	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
18	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 -200.000
19	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	100.000 - 200.000
20	2.000.0000-5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 -200.000
21	kurang dari 2.000.000	kurang dari 5 jam	strategis	100.000 -200.000
22	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
23	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
24	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
25	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
26	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
27	Lebih dari 5.000.000	5 - 6 jam	strategis	100.000 - 200.000
28	kurang dari 2.000.000	kurang dari 5 jam	Sangat strategis	kurang dari100.000
29	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
30	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
31	2.000.000-5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
32	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
33	2.000.000 - 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
34	kurang dari 2.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
35	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
36	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
37	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000

38	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.0000
39	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.0000
40	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
41	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
42	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
43	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
44	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
45	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
46	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
47	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	strategis	100.000 - 200.0000
48	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
49	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
50	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	100.000- 200.000
51	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
52	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
53	2.000.000 - 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
54	2.000.000 - 5.000.000	5-6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
55	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	kurang strategis	kurang dari 100.000
56	2.000.000 - 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
57	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
58	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
59	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat Strategis	100.000 - 200.000
60	kurang dari 2.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	kurang dari 100.000
61	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
62	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
63	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
64	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
65	2.000.000 - 5.000.0000	5-6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
66	2.000.000 - 5.000.0000	kurang dari 5 jam	kurang strategis	Lebih dari 200.000
67	2.000.000 - 5.000.0000	kurang dari 5 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
68	Lebih dari 5.000.000	5 - 6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
69	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
70	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
71	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
72	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	100.000 - 200.000
73	2.000.000 - 5.000.000	kurang dari 5 jam	strategis	100.000 - 200.000
74	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	100.000 - 200.000
75	Lebih dari 5.000.000	5-6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
76	2.000.000 - 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
77	kurang dari 2.000.000	kurang dari 5 jam	strategis	100.000 - 200.000
78	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000

79	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	kurang strategis	100.000 - 200.000
80	2.000.000 - 5.000.000	Lebih dari 6 jam	sangat strategis	Lebih dari 200.000
81	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	Sangat strategis	Lebih dari 200.000
82	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000
83	Lebih dari 5.000.000	Lebih dari 6 jam	strategis	Lebih dari 200.000

Lampiran 3 : Hasil Penskoran Jawaban Responden

No	MODAL	JAM KERJA	LOKASI USAHA	PENDAPATAN
1	3	3	2	3
2	2	2	1	3
3	2	2	1	3
4	2	2	1	2
5	3	3	2	2
6	3	2	2	3
7	2	2	1	3
8	2	1	1	2
9	2	1	1	2
10	2	2	1	3
11	2	2	1	3
12	1	2	1	2
13	1	2	2	2
14	1	2	1	2
15	3	3	1	3
16	3	3	2	2
17	3	3	2	3
18	1	2	2	2
19	3	3	2	2
20	2	2	1	2
21	1	1	2	2
22	1	2	3	2
23	3	3	1	3
24	3	3	1	3
25	3	3	2	3
26	3	3	2	3
27	3	2	2	2
28	1	1	3	1
29	1	2	3	2
30	1	2	1	2
31	1	3	1	3

32	1	2	1	2
33	2	3	2	3
34	1	3	3	2
35	3	2	1	3
36	3	2	1	3
37	3	2	1	3
38	3	2	3	2
39	3	2	3	2
40	3	2	2	2
41	3	2	2	2
42	3	2	2	2
43	3	2	2	3
44	1	2	2	2
45	1	2	2	2
46	1	2	2	2
47	1	2	2	2
48	3	3	2	3
49	3	3	3	3
50	3	3	2	2
51	3	3	2	3
52	3	3	2	3
53	2	2	1	2
54	2	2	1	3
55	1	2	1	1
56	2	3	1	3
57	3	3	3	3
58	3	3	3	3
59	3	3	3	2
60	1	2	3	1
61	3	2	3	3
62	3	2	3	3
63	3	3	3	3
64	3	3	3	2
65	2	2	1	2
66	2	1	1	3
67	2	1	1	2
68	3	2	1	2
69	3	3	1	2
70	3	3	3	3
71	3	3	3	2
72	3	3	2	2

73	2	1	2	2
74	3	3	3	2
75	3	2	2	3
76	2	3	2	3
77	1	1	2	2
78	3	3	1	2
79	3	3	1	2
80	2	3	3	3
81	3	3	3	3
82	3	3	2	3
83	3	3	2	3



IAIN PALOPO

Lampiran 4 : persetujuan pembimbing seminar hasil

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : "Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi"

Yang ditulis oleh :

Nama : Cahyani Ikhania
NIM : 16 0401 0092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Ilham, S.Ag., M.A

Tanggal: 9 Juli 2020

Pembimbing II



Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc

Tanggal: 9 Juli 2020

IAIN PALOPO

Lampiran 5 : Nota dinas pembimbing seminar hasil

Ilham, S.Ag., M.A

Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Cahyani Ikhsania

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cahyani Ikhsania

NIM : 16 0401 0092

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Ilham, S.Ag., M.A

Pembimbing II



Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc

TAIN PALOPO

Lampiran 6 : Nota dinas Tim Penguji

Zainuddin S, SE., M. Ak.
Muh. Abdi Imam, SE, M.Si., Ak., CA.
Ilham, S.Ag., M.A.
Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Cahyani Ikhsania
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

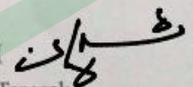
Nama : Cahyani Ikhsania
NIM : 16 0401 0092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : "Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

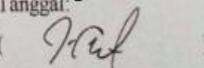
1. Zainuddin S, SE., M. Ak.

Penguji I

()
Tanggal:

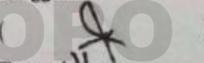
2. Muh. Abdi Imam, SE, M.Si., Ak., CA.

Penguji II

()
Tanggal:

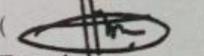
3. Ilham, S.Ag., M.A

Pembimbing I

()
Tanggal:

4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.sc

Pembimbing II

()
Tanggal:

Lampiran 7 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

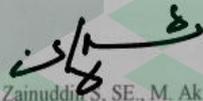
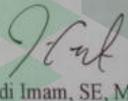
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : "Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi"

Yang ditulis oleh :

Nama : Cahyani Ikhsania
NIM : 16 0401 0092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Penguji I  Zainuddin S, SE., M. Ak. Tanggal :	Penguji II  Muh. Abdi Imam, SE, M.Si., Ak., CA. Tanggal :
---	--

IAIN PALOPO

Lampiran 8 : Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

Lamp. : -

Hal : skripsi a.n. Cahyani Ikhsania

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Cahyani Ikhsania

NIM : 16 0401 0092

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan

Pedagang Pasar Sentral Lamasi

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Karne, SE.Sy., M.Si

Tanggal :

2. Kamriani, S.Pd

Tanggal : 16 Desember 2020



Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 88/PENELITIAN/21.03/DPMPTSP/III/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Pasar Sentral Lamasi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
131/In.19/F.EBI/PP.00.0/03/2020 tanggal 12 Maret 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Cahyani Ikhsania
Tempat/Tgl Lahir : Wiwitan / 16 Maret 1998
Nim : 16 0401 0092
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Wiwitan Barat
Desa Wiwitan
Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi " dengan judul :

PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN LOKASI USAHA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENTRAL LAMASI

Yang akan dilaksanakan di **PASAR SENTRAL LAMASI**, pada tanggal **12 Maret 2020 s/d 12 April 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 5 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 12 Maret 2020
Kepala Dinas


LUTHER BJA, SH, MH
Pangkat & Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Cahyani Ikhsania;
5. Arsip.

Lampiran 10 : Cek Plagiasi Turnitin

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
9	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 11 : Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah

Ilham, S.Ag., M.A
Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Cahyani Ikhsania

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Cahyani Ikhsania

Nim : 16 0401 0092

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., M.A
Tanggal:

Pembimbing II

Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc.
Tanggal:

Lampiran 12 : Halaman Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Lamasi. Yang ditulis oleh :

Nama : Cahyani Ikhsania

Nim. : 16 040 0092

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Ilham, S.Ag., M.A.

Tanggal:

Pembimbing II

Nur Ariani Andah, S.Pd., M.Sc.

Tanggal:

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Cahyani Ikhsania, lahir di Wiwitan, pada tanggal 16 Maret 1998, penulis merupakan anak ketiga dari pasangan seorang ayah bernama Muhyaya dan Ibu bernama Binti Masiah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Wiwitan, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 104 Wiwitan, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lamasi dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Walenrang dan selesai pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang ekonomi yaitu di prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person Penulis : cahyani_ikhsania_mhs@iainpalopo.ac.id



IAIN PALOPO